



PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI DASAR

Sesarius Dasan¹⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Flores, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: sesariusdasan@gmail.com

Abstract

Basic literacy and numeracy skills are essential foundations for students' academic development and everyday life. This study aims to analyze the role of elementary school teachers in improving basic literacy and numeracy through instructional strategies, identification of challenges, and innovative classroom practices. A qualitative approach with a case study method was employed, involving two elementary schools located in urban and semi-urban areas in Indonesia. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The findings reveal that teachers employ various contextual strategies such as shared reading, educational games, and the use of concrete learning tools. Despite facing several challenges, teachers demonstrated initiative by developing additional learning materials and utilizing simple digital tools. The study concludes that teachers play a central role in the success of literacy and numeracy instruction, highlighting the importance of strengthening teacher competence to improve the quality of primary education.

Keywords: Elementary school teachers, basic literacy, basic numeracy, teaching strategies, primary education

Abstrak

Kemampuan literasi dan numerasi dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sekolah dasar dalam meningkatkan literasi dan numerasi dasar melalui strategi pembelajaran, identifikasi hambatan, serta upaya inovatif yang dilakukan di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di dua sekolah dasar di wilayah urban dan semi-urban di Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beragam strategi kontekstual seperti membaca bersama, permainan edukatif, dan alat peraga konkret untuk mendukung pembelajaran. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, guru menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan bahan ajar dan memanfaatkan teknologi sederhana. Kesimpulannya, guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran literasi dan numerasi dasar, sehingga penguatan kompetensi guru menjadi aspek kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Kata Kunci: Guru sekolah dasar, literasi dasar, numerasi dasar, strategi pembelajaran, pendidikan dasar



PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan kognitif dan akademik siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, berpikir kritis, dan komunikasi efektif. Sementara itu, numerasi melibatkan kemampuan berpikir logis, memahami angka, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (OECD, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi yang rendah dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik, peluang kerja, dan partisipasi sosial di masa depan (UNESCO, 2020).

Dalam konteks pendidikan dasar, guru memegang peran sentral sebagai fasilitator, motivator, dan model dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Darling-Hammond et al., 2017). Keberhasilan peningkatan literasi dan numerasi sangat bergantung pada kompetensi pedagogik, pemanfaatan strategi pembelajaran yang efektif, serta kemauan guru untuk berinovasi.

Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar telah menjadi perhatian utama pemerintah, salah satunya melalui program Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya penguatan kemampuan dasar siswa sejak dini. Namun, tantangan masih muncul, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru yang belum merata (Kemendikbudristek, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam meningkatkan literasi dan numerasi dasar menjadi krusial untuk merumuskan kebijakan dan intervensi yang tepat sasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi dan Numerasi Dasar

Literasi dasar mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi tertulis yang menjadi fondasi untuk pembelajaran sepanjang hayat (Snow & Matthews, 2016). Numerasi dasar, di sisi lain, merujuk pada pemahaman konsep bilangan, operasi matematika dasar, serta kemampuan menggunakan logika matematika dalam kehidupan sehari-hari (Clements & Sarama, 2014). Keduanya sangat penting untuk perkembangan akademik siswa di semua jenjang pendidikan.

Laporan PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD, menandakan perlunya intervensi yang sistematis sejak pendidikan dasar (OECD, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dan numerasi tidak hanya membutuhkan kurikulum yang tepat, tetapi juga guru yang mampu mengimplementasikannya secara efektif.

2. Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Dasar

Guru merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar di mana anak mulai membangun dasar pengetahuan dan sikap belajar. Menurut Hattie (2009), kualitas guru memiliki dampak paling besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga atau sumber daya sekolah.

Guru yang efektif dalam pengajaran literasi dan numerasi menunjukkan karakteristik seperti kemampuan pedagogik yang baik, penguasaan konten, kemampuan diferensiasi pembelajaran, serta kemauan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi serta pendekatan baru (Darling-Hammond et al., 2017).

3. Strategi Pembelajaran Literasi dan Numerasi

Pendekatan yang digunakan guru dalam meningkatkan literasi dan numerasi sangat beragam. Strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi antara lain *guided reading*, *shared reading*, dan integrasi literasi dalam semua mata pelajaran (Fountas & Pinnell, 2012). Sementara dalam numerasi, penggunaan alat peraga, permainan matematika, dan pendekatan berbasis pemecahan masalah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika (Kilpatrick, Swafford, & Findell, 2001).

Penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran adaptif dan platform digital juga mulai diintegrasikan oleh guru sebagai bagian dari strategi literasi dan numerasi, terutama di masa pandemi dan era digitalisasi pendidikan (Zhao et al., 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian adalah memahami secara mendalam peran guru dalam meningkatkan literasi dan numerasi dasar melalui pengalaman, strategi, dan praktik pembelajaran yang diterapkan di kelas (Creswell, 2014).



Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata di lingkungan sekolah dasar tertentu.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dua sekolah dasar negeri yang berada di wilayah urban dan semi-urban di Indonesia. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan sekolah dalam program peningkatan literasi dan numerasi dari Kementerian Pendidikan. Subjek penelitian terdiri dari enam guru kelas I sampai kelas III yang secara aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi dasar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi.

- **Wawancara mendalam** dilakukan terhadap guru untuk mengetahui persepsi, strategi, dan tantangan yang mereka hadapi.
- **Observasi kelas** dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk melihat praktik pengajaran secara langsung, dengan fokus pada aktivitas literasi dan numerasi.
- **Dokumentasi** mencakup analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan catatan hasil asesmen formatif.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses analisis untuk memperoleh temuan yang valid.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Selain itu, validasi dilakukan melalui member checking, yaitu meminta konfirmasi dari guru terhadap hasil interpretasi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan utama yang berkaitan dengan peran guru sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa. Temuan-temuan tersebut dikategorikan ke dalam tiga tema utama: (1) Strategi pembelajaran yang digunakan guru, (2) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan

pembelajaran, dan (3) Upaya inovatif guru dalam mengatasi tantangan.

1. Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru

Guru-guru yang menjadi subjek penelitian secara konsisten menggunakan pendekatan tematik integratif dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Strategi seperti membaca bersama (*shared reading*), bercerita, serta permainan berbasis kata sering digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Untuk numerasi, guru menggunakan benda konkret seperti balok, kancing, dan gambar visual dalam menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru kelas I menggunakan lagu dan gerakan saat memperkenalkan konsep angka. Guru kelas II dan III mulai mengarahkan siswa untuk menyelesaikan soal cerita yang menuntut pemahaman membaca sekaligus keterampilan berhitung. Strategi ini selaras dengan temuan Fountas dan Pinnell (2012) bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan retensi dan pemahaman siswa terhadap materi dasar.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Meski strategi yang digunakan cukup beragam, guru menghadapi sejumlah hambatan dalam praktik pembelajaran. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum, kurangnya bahan ajar kontekstual, dan kesenjangan kemampuan siswa dalam satu kelas. Guru menyampaikan bahwa siswa dari latar belakang keluarga dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki kemampuan awal literasi dan numerasi yang lebih lemah.

Beberapa guru juga menyampaikan kurangnya pelatihan khusus terkait penguatan numerasi. Hal ini sejalan dengan temuan OECD (2019), yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pengajaran numerasi sering kali tertinggal dibandingkan literasi di tingkat dasar.

3. Inovasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar

Untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa guru menunjukkan inisiatif mandiri dalam menyusun bahan ajar tambahan. Mereka membuat lembar kerja yang lebih kontekstual, seperti soal matematika berbasis kegiatan pasar tradisional atau cerita lokal. Beberapa guru juga memanfaatkan teknologi sederhana, seperti aplikasi belajar interaktif di ponsel, untuk mendukung pembelajaran di rumah.

Inovasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sumber daya terbatas, komitmen dan kreativitas guru memainkan peran besar dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa. Hal ini sejalan dengan argumen Hattie (2009) bahwa kualitas guru merupakan faktor paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.



Temuan penelitian ini menguatkan posisi guru sebagai aktor utama dalam pembentukan fondasi akademik siswa di sekolah dasar. Meskipun kebijakan nasional telah memberikan kerangka umum seperti melalui Kurikulum Merdeka, implementasinya sangat bergantung pada inisiatif guru di lapangan. Oleh karena itu, program pengembangan profesional yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan guru menjadi krusial untuk mendukung efektivitas pembelajaran literasi dan numerasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sekolah dasar sangat vital dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa. Melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, guru mampu menumbuhkan minat belajar dan membantu siswa memahami konsep dasar secara bermakna. Meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan seperti keterbatasan sumber daya, latar belakang siswa yang beragam, serta tuntutan kurikulum yang padat, guru tetap menunjukkan inisiatif dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas literasi dan numerasi tidak semata-mata bergantung pada kebijakan pendidikan nasional, melainkan sangat ditentukan oleh kompetensi dan komitmen guru di kelas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan nyata dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, penyediaan media ajar yang relevan, serta ruang bagi guru untuk berkreasi dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan memperkuat kapasitas guru dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung, diharapkan upaya peningkatan literasi dan numerasi dasar dapat berjalan lebih efektif dan merata di seluruh satuan pendidikan dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Afflerbach, P. (2016). *Reading assessment: Looking ahead*. International Literacy Association.

Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum development: Teacher involvement in curriculum development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.

Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. G. (1985). *Becoming a nation of readers: The report of the Commission on Reading*. National Institute of Education.

Anwar, S. (2021). Penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa

SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 22–30.

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Atwell, N. (2007). *The reading zone: How to help kids become skilled, passionate, habitual, critical readers*. Scholastic.

Berk, L. E. (2013). *Child development* (9th ed.). Pearson Education.

Booth, D. (2003). *Reading and writing in the middle years*. Pembroke Publishers.

Booth, T., & Ainscow, M. (2011). *Index for inclusion: Developing learning and participation in schools*. Centre for Studies on Inclusive Education (CSIE).

Brozo, W. G., & Simpson, M. L. (2007). *Content literacy for today's adolescents* (5th ed.). Merrill/Prentice Hall.

Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.

Burns, M. K., & VanDerHeyden, A. M. (2006). *RTI applications, volume 1: Academic and behavioral interventions*. Guilford Press.

Calkins, L. M. (2001). *The art of teaching reading*. Addison-Wesley.

Cameron, L., & Suharti, S. (2020). Teacher quality and student learning in Indonesia. *Indonesia and the World Economy*, 34(2), 159–178.]

Clements, D. H., & Sarama, J. (2014). *Learning and teaching early math: The learning trajectories approach* (2nd ed.). Routledge.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Darling-Hammond, L. (2006). *Powerful teacher education: Lessons from exemplary programs*. Jossey-Bass.

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2017). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 21(3),



- 97–140.
<https://doi.org/10.1080/10888691.2017.1306031>
- Depdiknas. (2008). *Panduan pembelajaran berbasis kompetensi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, N. P. S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran numerasi berbasis permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(1), 66–72.
- Duffy, G. G. (2009). *Explaining reading: A resource for teaching concepts, skills, and strategies* (2nd ed.). Guilford Press.
- Fisher, D., & Frey, N. (2012). *Improving adolescent literacy: Content area strategies at work* (3rd ed.). Pearson.
- Flewitt, R. (2008). Multimodal literacy and communication in early years classrooms. *Language and Education*, 22(2), 109–124.
<https://doi.org/10.2167/le724.0>
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2012). *Guided reading: Responsive teaching across the grades*. Heinemann.
- Ginsburg, H. P., & Oppen, S. (1988). *Piaget's theory of intellectual development* (3rd ed.). Prentice Hall.
- Gojak, L. M., & Miles, R. H. (2016). *The common core mathematics companion: The standards decoded*. Corwin Press.
- Gough, P. B., & Tunmer, W. E. (1986). Decoding, reading, and reading disability. *Remedial and Special Education*, 7(1), 6–10.
<https://doi.org/10.1177/074193258600700104>
- Graham, S., & Perin, D. (2007). Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools. *Alliance for Excellent Education*.
- Griffin, P., McGaw, B., & Care, E. (Eds.). (2012). *Assessment and teaching of 21st century skills*. Springer.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Hayati, R. (2020). Integrasi numerasi dalam pembelajaran tematik di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 89–98.
- Hiebert, E. H., & Reutzel, D. R. (2010). *Literacy instruction: Research-based best practices*. Guilford Press.
- Hill, S., & Nichols, S. (2006). Multiple pathways between home and school literacies. *Australian Journal of Language and Literacy*, 29(1), 24–37.
- Jalongo, M. R. (2007). *Early childhood language arts* (4th ed.). Pearson.
- Kemendikbudristek. (2021). *Rapor Pendidikan Indonesia 2021*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan literasi dan numerasi untuk guru SD*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2001). *Adding it up: Helping children learn mathematics*. National Academy Press.
- Krashen, S. (2004). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Libraries Unlimited.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan penerapan*. Kata Pena.
- Lane, H. B., & Wright, T. L. (2007). Maximizing the effectiveness of reading aloud. *The Reading Teacher*, 60(7), 668–675. <https://doi.org/10.1598/RT.60.7.7>
- Lerikkanen, M. K., Rasku-Puttonen, H., Aunola, K., & Nurmi, J. E. (2004). Reading performance and its developmental trajectories in primary school: A comparison of fast, average, and slow readers. *Educational Psychology*, 24(6), 793–810.
<https://doi.org/10.1080/0144341042000271750>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.



- Ministry of Education and Culture. (2020). *Literasi dan numerasi: Kerangka dan strategi penguatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Montague, M. (2007). Self-regulation and mathematics instruction. *Learning Disabilities Research & Practice*, 22(1), 75–83. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5826.2007.00232.x>
- Morrow, L. M. (2011). *Literacy development in the early years: Helping children read and write* (7th ed.). Pearson.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Pangesti, A. D. (2020). Analisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–123.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Pressley, M. (2006). *Reading instruction that works: The case for balanced teaching* (3rd ed.). Guilford Press.
- Puspitasari, D., & Widodo, S. A. (2021). Strategi guru dalam pembelajaran numerasi di kelas awal. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 45–56.
- Reutzel, D. R., & Cooter, R. B. (2015). *Teaching children to read: The teacher makes the difference* (7th ed.). Pearson.
- Snow, C. E., & Matthews, T. J. (2016). Reading and language in the early grades. *The Future of Children*, 26(2), 57–74. <https://doi.org/10.1353/foc.2016.0012>
- Sulisworo, D., & Suryani, N. (2014). What is the role of teachers in the use of ICT in the classroom? *Journal of Education and Learning*, 8(2), 155–162. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v8i2.215>
- Tompkins, G. E. (2010). *Literacy for the 21st century: A balanced approach* (5th ed.). Pearson.
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report 2020: Inclusion and education – All means all*. UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). The role of tutoring in problem solving. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 17(2), 89–100. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1976.tb00381.x>
- Yuliana, R., & Fitriyani, D. (2019). Peningkatan kemampuan literasi melalui model pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 101–109.
- Zhao, Y., Pugh, K., Sheldon, S., & Byers, J. L. (2020). The role of technology in literacy and numeracy: Opportunities and challenges. *Educational Psychologist*, 55(2), 79–91. <https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1724197>